



## Pelatihan Mini Entrepreneurship (M-Ship) dalam Menghadapi Dunia Industri di Kabupaten Batang

**Hendy Setiawan\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Selamat Sri Batang

E-mail: [hendysetiawan2020@mail.ugm.ac.id](mailto:hendysetiawan2020@mail.ugm.ac.id)<sup>1</sup>

**Choirunnisa<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Selamat Sri Batang

Email: [choirunnisa2630@gmail.com](mailto:choirunnisa2630@gmail.com)

**Yendra Erison<sup>3</sup>**

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Email: [yendraerison05@gmail.com](mailto:yendraerison05@gmail.com)

### Article History

Received: 8-11-2024

Accepted: 08-02-2025

Published: 30-11-2024

Keywords:

1. **Industrial World**
2. **Entrepreneurship**
3. **Training**

### Abstract

*The M-Ship training carried out at Selamat Sri University is part of facing the ongoing KITB development. Moreover, the condition of human resources in the Regency is still low, where the HDI in 2023 is only 70.02. Therefore, this training is really needed to prepare and get graduates from universities in Batang who are ready to compete. This training method uses practical implementation, where participants are trained and given material for approximately two months. Participants are determined by selection by considering potential and interest in the entrepreneurial field. After being selected, the students were then divided into six groups, and each group consisted of two people. Each group has its own role and duties in offering its products. The results of the service show that the success of this training has been proven and received a positive response from various groups, starting from visitors, the assessment team, and even journalists from the local government who provided coverage. Apart from that, the large number of products sold in a few hours has also confirmed the expertise of the participants both in terms of entrepreneurial ability and also increased skills. However, even though participants were limited, visitor enthusiasm remained high.*

Kata Kunci:

1. **Dunia Industri**
2. **Entrepreneurship**
3. **Pelatihan**

### Abstrak

Pelatihan M-Ship yang dilakukan di Universitas Selamat Sri menjadi bagian dalam menghadapi pembangunan KITB yang tengah berlangsung. Terlebih kondisi SDM di Kabupaten masih rendah, di mana IPM tahun 2023 baru 70,02. Oleh karenanya pelatihan ini sangat dibutuhkan untuk menyiapkan sekaligus mendapatkan lulusan

dari Perguruan Tinggi di Batang yang siap berkompetisi. Metode pelatihan ini menggunakan praktik-implimentatif, di mana kurang lebih dua bulan para peserta dilatih dan diberikan materi. Peserta ditentukan dengan cara seleksi dengan pertimbangan potensi dan minat di bidang entrepreneur. Setelah terpilih, para mahasiswa kemudian dibagi dalam enam kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari dua orang. Setiap kelompok memiliki peran dan tugas masing-masing dalam menawarkan produknya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan ini teruji di mana mendapat respon positif dari berbagai kalangan, mulai dari pengunjung, tim penilai, bahkan pihak jurnalis dari Pemerintah Daerah setempat yang melakukan peliputan. Selain itu, dengan banyaknya produk yang terjual dalam beberapa jam juga telah mengonfirmasi kepiawaian para peserta baik secara kemampuan berwirausaha dan juga skill yang meningkat. Namun demikian, walaupun peserta terbatas, antusias pengunjung tetaplah tinggi.

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan terkait dengan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan yakni pelatihan Mini Entrepreneurship. Tulisan ini penulis akan menjelaskan pelaksanaan terkait Pelatihan Mini Entrepreneurship atau kemudian dan selanjutnya disebut M-Ship. Pengabdian ini menyasar pada mahasiswa yang memiliki minat dan ketertarikan dalam sektor bisnis (wirausaha).

Perguruan tinggi menjadi salah satu institusi yang berperan penting dalam mewujudkan kualitas lulusan yang kompeten. Apalagi dengan jumlah perguruan tinggi di Indonesia yang cukup banyak, semestinya banyak pula jumlah lulusan yang siap menjawab tantangan

zaman. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Tinggi, Indonesia menempati peringkat dua dunia setelah India dengan jumlah 3.277 perguruan tinggi (Zulfikar, 2024). Alih-alih menghasilkan lulusan yang kompeten, faktanya keberadaan perguruan tinggi di Indonesia masih mengalami masalah utama, yakni pengangguran. Lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih berkontribusi besar pada angka pengangguran saat ini (Mursid, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik per Agustus 2023, ada sebanyak 452.713 lulusan S1, S2, dan S3 tidak bekerja (Prastiwi, 2024). Artinya perguruan tinggi menjadi penyumbang dari angka statistik pengangguran yang ada di Indonesia. Realitas itu ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang

menyebut bahwa lulusan perguruan tinggi sebesar 13,33% masih berstatus pengangguran. Terdapat 1.120.128 lulusan perguruan tinggi mulai tahun 2020 dengan rincian 235.559 lulusan PT vokasi dan 884.759 lulusan PT akademik (Rosa, 2023).

Data tersebut tentu mengagetkan, di mana lulusan Perguruan Tinggi justru menjadi penyumbang besar angka pengangguran. Seharusnya para lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi pelaku dalam dunia industri bahkan mampu menciptakan lapangan kerja (Priadi, 2019). Kemampuan itu akan membuat lulusan untuk bisa bersaing dalam dunia usaha yang kian hari semakin ketat. Menghadapi dunia usaha yang begitu ketat, tentu Perguruan Tinggi harus mampu merespon kebutuhan dan tuntutan dunia industri (Grehenson, 2024)&(Puspita, 2019). Perkembangan dunia industri di beberapa daerah yang semakin pesat akan membutuhkan supply para lulusan perguruan tinggi. Salah satunya ialah Kabupaten Batang, di mana pembangunan Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) baru berlangsung saat ini (Pakpahan, 2024).

Sejak Kabupaten Batang ditetapkan oleh Presiden Jokowi sebagai kawasan KITB pada tahun 2020 silam,

tentu ini menuntut setiap perguruan tinggi khususnya yang ada di Kabupaten Batang untuk berbenah (Sutinnarto, 2022). Artinya para lulusannya harus sejalan dan kompatibel dengan kebutuhan pasar industri sehingga ini menjadi bekal mereka untuk bisa survive. Apalagi saat ini di Kabupaten Batang hanya memiliki satu universitas terbesar di lingkungan Kabupaten Batang, yakni Universitas Selamat Sri (Choirunnisa & Setiawan, 2023a). Keadaan ini tentu mau tidak mau harus mampu menyiapkan para lulusan kampus tersebut untuk kompatibel dan mampu merespon pengembangan KITB yang sampai saat ini masih berlangsung.

Kebutuhan dunia industri Batang tentu menginginkan sumber daya manusia yang handal dan terampil. Tentu kebutuhan KITB yang begitu besar harus diimbangi dengan kualitas pembangunan manusia (Setiawan et al., 2023)&(Subari, 2023). Keadaan tersebut mempertimbangkan kondisi saat ini di mana indeks pembangunan manusia di Kabupaten Batang masih tergolong masih cukup rendah (Choirunnisa & Setiawan, 2023a). Selama ini IPM di Batang selalu berkutat pada 65-69. Namun, baru di tahun 2023, IPM di Batang mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan, yakni 70,2

(Jumadi, 2023). Guna menghadapi persaingan dunia pasar industri KITB perlu dilakukan pelatihan bagi lulusan perguruan tinggi agar lulusan perguruan tinggi setelah lulus tidak gagap dalam beradaptasi dalam kompetisi dunia pasar industri yang begitu dinamis (Herawati et al., 2021).

Pelatihan M-Ship menjadi bagian penting dalam rangka menyiapkan para lulusan perguruan tinggi yang diharapkan memiliki keterampilan yang dapat peserta gunakan dalam menghadapi persaingan KITB. Pelatihan M-Ship ini yang dilakukan oleh tim pengabdian ingin membangun satu tradisi praktis bagi peserta pengabdian sehingga para peserta benar-benar siap bersaing di KITB. Pengabdian ini menggunakan sasaran objek yakni mahasiswa dari Universitas Selamat Sri Batang. Pelatihan ini memilih mahasiswa Universitas Selamat Sri Batang dikarenakan kondisi wilayah, di mana IPM masih rendah dan perlu lulusan Perguruan Tinggi disiapkan guna merespon KITB tersebut. Selain itu, pendampingan dan pelatihan ini juga dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial Perguruan Tinggi (Rustya & Akhmad Zaini, 2020). Pelatihan dan pendampingan melalui M-Ship ini melibatkan 12 orang yang

terbagi dalam 6 kelompok di mana mereka diajarkan menampilkan produk inovatif kreatif yang mampu menarik daya minat pengunjung. Pada akhirnya melalui peningkatan keterampilan dan kapasitas lulusan Perguruan Tinggi dalam KITB mampu meningkatkan perekonomian, terkhusus dari keikutsertaan para lulusan yang kompeten (Diansyah et al., 2022).

## 2. METODE

Proses dan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menggunakan pola dan teknik praktik-implementatif di lapangan di mana hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta. Kegiatan ini dilakukan pada 26 Juni 2024 di Kampus Universitas Selamat Sri Batang. Pada proses pelaksanaan program pengabdian ini, pengabdian menggunakan dan menempuh hal tersebut menggunakan tiga cara, yakni tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap hasil.

Tahap persiapan, Tim Pengabdian telah melakukan pelatihan program Mini-Ship yang diikuti oleh 6 kelompok mahasiswa. Pada tahap persiapan ini, Tim Pengabdian melakukan komunikasi intens dengan peserta pelatihan yang melibatkan beberapa pihak. Pada tahap persiapan ini para peserta pelatihan yang

terdiri dari 12 mahasiswa ditentukan secara terpilih di mana Tim Pengabdian telah memetakan peserta dari sisi gagasan dan potensi terhadap keberhasilan capaian pengabdian.

12 mahasiswa tersebut terpilih oleh Tim Pengabdian melalui mekanisme wawancara dan juga didasarkan pada pengalaman sebelumnya. Peserta yang terpilih ini telah mengalahkan 25 peserta lainnya. Tim Pengabdian hanya menyediakan 2 slot kelompok sehingga melalui proses wawancara sekaligus rekam pengalaman sebelumnya dari peserta dihasilkan 12 peserta yang dipilih dan ditetapkan dalam kegiatan ini.

Tahap ini pula Tim Pengabdian melakukan sosialisasi dan training program M-Ship, yakni bagaimana cara menentukan produk yang menarik, cara mengemas produk sesuai dengan minat beli konsumen, hingga diajarkan cara teknik mempromosikan sehingga produknya menjadi daya tarik konsumen. Tahap ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024 dengan menggunakan pertemuan intens baik secara luring maupun daring.

Selama 1 bulan tersebut, pelatihan ini dibagi menjadi 4 sesi utama (4 minggu). Sesi pertama dilakukan secara luring sebagai bentuk pengenalan program. Para peserta di sesi pertama

dini berlangsung selama 2 jam diberikan pembekalan. Pembekalan yang dimaksud peserta diberikan materi mengenai bagaimana seorang pembisnis mampu menawarkan produk dan jasa sekaligus bagaimana cara mengemas produk dan jasa yang ditawarkan agar lebih menarik. Sesi ini mewajibkan setiap peserta membaca materi sekaligus diberikan ruang untuk bertanya.

Setelah selesai, memasuki minggu kedua atau sesi kedua peserta mengikuti kegiatan dengan bertatap muka selama 2 jam. Sesi kedua ini membahas mengenai persiapan produk dan jasa yang akan dipresentasikan dalam sesi ke empat nantinya. Sesi ini peserta diberikan ruang untuk berkonsultasi kepada 3 mentor yang sudah disediakan oleh Tim pengabdian. Setelah sudah diterima produk dan jasa yang nantinya akan dipresentasikan, maka setiap kelompok diminta menunggu arahan di sesi ketiga.

Memasuki sesi ketiga atau minggu ketiga, setiap kelompok diminta oleh Tim Pengabdian melakukan survei sekaligus mendesain tempat pelatihan masing-masing kelompok yang sudah disiapkan oleh panitia. Sesi ini menyita waktu sekitar 3 jam. Harapannya agar setiap kelompok pada hari pelaksanaan tinggal membawa produk baik barang atau jasa yang sudah dikonsultasikan ke mentor.

Sesi ketiga ini memastikan tempat pelatihan tertata rapi dan bersih.

Terakhir yakni memasuki sesi keempat. Setiap kelompok menampilkan produknya masing-masing sebelum para pelanggan atau peserta lain membeli barang yang akan ditawarkan. Sesi ini memakan waktu kurang lebih 5 jam. Total keseluruhan jam dalam empat sesi ialah 11 jam.

Tahap selanjutnya, yakni tahap implementasi program pelatihan Mini-Ship. Tahapan ini merupakan tindak lanjut setelah persiapan dinilai sudah cukup matang. Pada tahap praktik implementatif ini, Tim Pengabdian melakukan pemantauan terhadap ketercapaian hasil berdasarkan target dan perencanaan selama di tahap persiapan. Tim Pengabdian mendatangkan 3 tim penilai baik dari unsur akademisi maupun praktisi. Tujuannya ialah untuk memberikan satu persepsi penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan Mini-Ship oleh peserta pelatihan. Setiap sesi peserta pelatihan mendapatkan metode, proses, tahapan, dan materi dari mentor yang sama. Tidak ada perbedaan metode yang diberikan dalam setiap proses pelatihan dalam kegiatan ini.



**Gambar 1.** Koordinasi Tim Pengabdian dengan Tim Penilai dan peserta Pelatihan di Kampus Universitas Selamat Sri

Gambar 1 di atas merupakan visualisasi koordinasi pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian sehingga pelatihan program ini dapat berjalan lancar. Selain itu, tujuan diadakannya koordinasi ialah untuk menyamakan persepsi agar para peserta melaksanakan pelatihan sesuai arahan yang telah disampaikan di tahap persiapan.

Terakhir, ialah tahap hasil pelatihan program Mini-Ship. Pada tahap hasil ini Tim Pengabdian menggunakan 4 kontrol variabel keberhasilan pelatihan untuk melihat sejauh mana pelatihan yang dilakukan berhasil mencapai target. 4 kontrol variabel keberhasilan itu meliputi variabel feminimitas, utilitas, venusitas, dan person. Feminimitas berkaitan dengan tingkat kerelevanan produk yang ditampilkan dengan tujuan yang dicapai, utilitas berkaitan dengan banyaknya item dan komponen produk, venusitas berkenaan dengan layout dan

person berkaitan dengan kemampuan dalam mempromosikan produk ke konsumen.

Evaluasi keberhasilan diukur melalui form yang diberikan oleh Tim Pengabdian ke 3 mentor yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dampak hasil dan mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan (Nurmalia et al., 2023)&(Laurina et al., 2024). Masing-masing mentor memberikan penilaian dengan 4 variabel kontrol tersebut terhadap 6 kelompok. Angka yang diberikan masing-masing komponen ialah 10-100. Setelah selesai diakhir sesi mentor memberikan form penilaian tersebut ke Tim pengabdian dan kemudian diakumulasi untuk menentukan tingkat keberhasilan dari pelatihan M-Ship ini. Bagan 1 berikut merupakan flow chart tahapan pengabdian kegiatan yang dilakukan ini.



**Gambar 2.** Flow chart kegiatan PKM M-Ship

Berdasarkan flow chart tersebut maka dapat dipahami bahwa rangkaian kegiatan PKM yakni pelatihan M-Ship dimulai dari observasi awal, persiapan hingga dilakukan evaluasi. Semua tahapan tersebut dilalui dengan berbagai kelebihan dan kelemahan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan M-Ship ini dilakukan oleh Tim Pengabdian sebagai bentuk respon terhadap tuntutan persaingan KITB yang semakin hari cukup berkembang. Universitas Selamat Sri dengan segala potensi mahasiswanya dinilai cukup representatif untuk dipersiapkan agar para lulusannya mampu memiliki kemampuan dan skill dalam menghadapi dunia pasar industri. Pelatihan ini diimplementasikan secara penuh pada Hari Rabu, 26 Juni 2024 di Gedung Selasaran Universitas Selamat Sri di malam hari.

Dipilihnya waktu malam mengingat pelatihan ini memang sengaja dikonsept dengan nuansa malam seperti "night market". Pada kegiatan ini khususnya dalam tahap implementasi pelatihan para peserta dibebani tiga tugas utama, yakni pengajuan produk yang akan diajukan dalam M-Ship, lalu dekorasi lokasi yang akan dijadikan tempat M-Ship, dan praktik promosi

penjualan produk dengan pertimbangan hitungan untung rugi.

Para peserta sangat antusias dalam program pelatihan ini. Pengunjung dalam kegiatan ini yang hadir sekitar 300 pengunjung dengan presentase penjualan produk sebesar 90%. Setiap kelompok menggunakan berbagai strategi guna memikat para konsumen yang datang pada acara pelatihan itu.

**Tabel 1.** Daftar Ajuan Produk Inovatif dalam Pelatihan Mini-Ship

Grup	Produk	Ket
1	Suntik KB (Sala Ungu Kolak Biji)	<i>Diterima</i>
2	KIP-K (Karipap Isi Cokelat)	<i>Diterima</i>
3	Semboyan (Es Melon Sago Bikin Doyan)	<i>Diterima</i>
4	Sop BSI (Sop Buah Segar Istimewa)	<i>Diterima</i>
5	Sidang MK (Siomay Udang Makai Kacang)	<i>Diterima</i>
6	KK (Karipik Kulpi)	<i>Diterima</i>

Enam produk inovatif tersebut sebagaimana tertuang dalam tabel 1 di atas, di terima pengajuannya oleh Tim Pengabdian untuk dipraktikkan dalam sebuah program pelatihan untuk mengukur keberhasilan dan ketertarikan produk. Produk-produk itu diajukan oleh 12 peserta terpilih yang terbagi masing-

masing grup berjumlah 2 orang. Produk masing-masing yang telah berstatus diterima kemudian dipromosikan sesuai harga jual yang telah ditetapkan.

**Tabel 2.** Presentase Produk yang disediakan dengan Keterjualan Produk dalam Pelatihan M-Ship

Produk	Jumlah awal	Terjual	Presentase %
Suntik KB (Sala Ungu Kolak Biji)	50 pcs	47 pcs	<b>94%</b>
KIP-K (Karipap Isi Cokelat)	70 pcs	70 pcs	<b>100%</b>
Semboyan (Es Melon Sago Bikin Doyan)	80 pcs	75 pcs	<b>93,75%</b>
Sop BSI (Sop Buah Segar Istimewa)	50 pcs	43 pcs	
Sidang MK (Siomay Udang Makai Kacang)	60 pcs	60 pcs	<b>100%</b>
KK (Karipik Kulpi)	50 pcs	50 pcs	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, tingkat keterjualan produk lebih dari 90%. Sementara itu produk dengan tingkat keterjualan lebih cepat yakni produk Siomay Udang Makai Kacang dan Karipap Isi Coklat. Kedua produk tersebut mampu memikat para

pengunjung baik dari sisi rasa, komposisi bahan, hingga model kemasan yang disajikan oleh peserta kelompok pelatihan M-Ship.



**Gambar 3.** Pelatihan M-Ship Mahasiswa di Universitas Selamat Sri

Visualisasi di atas merupakan representasi kelompok dari pelatihan M-Ship. Berbagai strategi mereka lakukan guna menarik pembeli di malam hari sehingga semakin banyak kunjungan pembeli dan terjualnya produk, maka itu menjadi bagian dari ukuran keberhasilan pelatihan yang sudah disiapkan 2 bulan sebelumnya. Harga produk yang dijual dengan segala sisi kemenarikannya mulai dari Rp. 3000,00 rupiah hingga Rp. 10.000,00 rupiah. Namun dengan pelatihan yang sangat sederhana ini

nyatanya minat pengunjung yang antusias dalam acara pelatihan ini.



**Gambar 4.** Interaksi Pengunjung M-Ship dalam Pelatihan di Universitas Selamat Sri

Tingginya partisipasi pengunjung dalam pelatihan yang diikuti dengan peserta mahasiswa, menunjukkan bahwa para peserta telah berhasil dalam menawarkan produk (mempromosikan) dan juga mengemas keinovatifan dan memiliki tingkat produk yang ditampilkan. Mulai dari sisi branding, pemasaran, keuletan, hingga gagasan inovatif yang ditampilkan ke setiap pengunjung. Ukuran keberhasilan itu selain dilihat dari banyaknya pengunjung juga berdasarkan nilai masing-masing produk oleh Tim Penilai dan nilai-rata rata produk.

**Tabel 3.** Nilai Masing-Masing Produk Berdasarkan 4 Variabel Kontrol dalam Pelatihan M-Ship

Produk	Fem ini mita s	Utilitas	Venusita s	Person
Suntik KB (Sala Ungu Kolak Biji)	80	94	90	95
Nilai rerata		<b>89,75</b>		
KIP-K (Karipap Isi Cokelat)	96	89	94	92
Nilai rerata		<b>92,75</b>		
Semboyan (Es Melon Sago Bikin Doyan)	91	90	90	93
Nilai rerata		<b>91</b>		
Sop BSI (Sop Buah Segar Istimewa)	91	92	90	80
Nilai rerata		<b>88,25</b>		
Sidang MK (Siomay Udang Makai Kacang)	93	93	95	92
Nilai rerata		<b>93,25</b>		
KK (Karipik Kulpi)	87	80	92	93
Nilai rerata		<b>88</b>		
Nilai rerata	89,66	89,66	91,83	90,83

Brdasarkan hasil penilaian tersebut, maka dapat dipahami bahwa variabel venusitas memiliki nilai rerataan

tertinggi yakni 91,83. Sementara nilai kedua disusul oleh variabel person, yang merepresentasikan keluwesan peserta dalam menawarkan produk ke pengunjung yakni sebesar 90,83. Sementara nilai rerata produk tertinggi diraih oleh Siomay udang makai Kacang dengan rerata nilai 93,25.

Bukti keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terkonfirmasi pada hasil penilaian produk saja. Namun, sebelum pelatihan ini dilakukan, Tim Pengabdian telah membuat pre-test di mana setiap kelompok menganalisa tingkat kemampuannya berdasarkan 4 variabel kontrol.

**Tabel 4.** Hasil Pre-test Sebelum Pelatihan M-Ship

Produk	Femin imitas	Utilitas	Venusita s	Person
Suntik KB (Sala Ungu Kolak Biji)	80	85	80	84
KIP-K (Karipap Isi Cokelat)	83	85	87	89
Semboyan (Es Melon Sago Bikin Doyan)	80	83	86	80

Sop BSI (Sop Buah Segar Istimewa)	87	86	90	85
Sidang MK (Siomay Udang Makai Kacang)	85	85	83	90
KK (Karipik Kulpi)	90	80	80	

Berdasarkan hasil pre-test terhadap analisa kemampuan peserta di masing-masing komponen variabel yang digunakan mengalami peningkatan setelah adanya pelatihan ini. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya masing-masing nilai komponen yang dihasilkan pasca kegiatan M-Ship. Oleh karena itu peningkatan tersebut menjadi bukti bahwa pelatihan ini membawa perubahan hasil yang konkret.

Di sisi yang lain, dengan pelaksanaan pelatihan ini para penilai pelatihan yang dihadirkan juga sangat berkesan dengan acara ini, bahkan acara pelatihan ini diliput dalam berita di kanal Pemerintah Kabupaten Batang. Tidak heran dengan alih-alih keterlibatan berbagai pihak mulai dari pihak eksternal seperti Tim Pengabdian, peserta pelatihan, penilai, universitas, dan bahkan pengunjung dan jurnalis maka

menunjukkan bahwa acara pelatihan ini menuai hasil manfaat yang positif.



**Gambar 5.** Inspeksi Penilai dalam Pelatihan Mini Entrepreneurship di Selasar Gedung 6 Universitas Selamat Sri.

Berdasarkan kesuksesan pelaksanaan pelatihan M-Ship ini di mana juga diikuti dengan kemampuan peserta pelatihan dalam program ini tentu diharapkan siap dalam menghadapi KITB. Hal ini mengingat bahwa masih banyak lulusan Perguruan Tinggi yang kurang bergairah untuk bersaing dalam dunia kerja, bahkan berdampak pada pengangguran.

Namun demikian, pelatihan M-Ship ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan yang dirasakan ialah dengan model pelatihan berbasis praktik lapangan para peserta lebih memahami praktik bisnis sehingga mampu meningkatkan penjualan produk yang ada. Kelemahannya ialah pelatihan

ini masih kurang mengenalkan praktik berbasis lapangan dengan sentuhan digitalisasi. Konsep digitalisasi dalam pelatihan kewirausahaan ini dinilai menjadi peluang besar untuk memasarkan produk dalam ruang yang lebih luas (Choirunnisa & Setiawan, 2023b) (Gogendra et al., 2022). Oleh karena itu ke depannya pengabdian ini akan dilanjutkan kembali dengan mengevaluasi dan memperbaiki kelemahan tersebut agar hasil yang diharapkan lebih maksimal.



**Gambar 6.** Foto Bersama Kesuksesan Acara Pelatihan M-Ship(Choirunnisa & Setiawan, 2023b)

Foto bersama di atas menandai selesainya acara pelatihan ini. Di mana dalam sesi dokumentasi akhir diikuti oleh Tim Pengabdian, peserta pelatihan, dan tim penilai pelatihan.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan pengabdian berupa M-Ship yang menyasar pada kelompok mahasiswa potensial ini cukup berjalan dengan baik. Kelebihan dari program pelatihan ini ialah mendapat respon dan antusias dari masyarakat yang cukup tinggi. Hal ini tentu diakibatkan oleh kemampuan para peserta yang sudah mampu menjalankan teknik dan strategi sebelumnya yang telah diajarkan selama persiapan. Namun demikian, kelemahan dari pelatihan ini ialah adanya keterbatasan peserta yang dilibatkan. Hal ini mengingat hanya menjangkau peserta potensial dan memiliki minat yang tinggi. Harapannya di masa mendatang pelatihan ini mampu memperluas cakupan peserta yang lebih banyak dan dari berbagai kalangan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga besar Program Studi Ilmu Pemerintahan dan Program Studi Ilmu Komunikasi Kampus Batang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Choirunnisa, C., & Setiawan, H. (2023a). Pelatihan Konten Kreator dalam Mendukung Masyarakat

- Informasi di Era Industri 5.0 di SMK Diponegoro Banyuputih Batang Content Creator Training in Supporting the Information Society in the Industrial Era 5.0 at Vocational High School Diponegoro Banyupu. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 93–98.
- Choirunnisa, C., & Setiawan, H. (2023b). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing UMKM Toko Oleh-Oleh Arta Berkah di Desa Simpar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 67–74. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v2i1.518>
- Diansyah, D., Simamora, V., Putra, R. J., Yani, A. S., & Albab, M. U. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Pada Mitra Usaha Mikro Bidang Kuliner. *Berdikari*, 5(1), 68–81. <https://doi.org/10.52447/berdikari.v5i1.5553>
- Gogendra, G., Monika, S. M. M., Nugraha, D. E., Larasati, A. P., & Kusumaningrum, S. E. A. (2022). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Manajemen SDM Yang Tertata dan Terkoordinasi Dengan Perberdayaan Warga Sekitar pada CV. Kreasi Mandiri Cibinong Gn. Sindur - Bogor. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(2), 56–60. <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i2.159>
- Grehenson, G. (2024). *Kolaborasi Sekolah Vokasi dan Industri Persempit Gap Kompetensi SDM*. Ugm.Ac.Id. <https://ugm.ac.id/id/berita/kolaborasi-sekolah-vokasi-dan-industri-persempit-gap-kompetensi-sdm/>
- Herawati, E., Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4>
- Jumadi. (2023). *IPM Batang Capai 70,2 Persen Meningkat Pada Tahun 2023*. Batangkab.Go.Id. [https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=11824#:~:text=Batang - Indeks Pembangunan Manusia \(IPM,tahun 2023 mencapai 70%2C2.](https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=11824#:~:text=Batang-Indeks Pembangunan Manusia (IPM,tahun 2023 mencapai 70%2C2.)
- Laurina, N. A., Swastuti, E., Nurchayati, N., & Yunita, L. E. (2024). Meningkatkan Daya Saing UMKM Melalui Branding dan Inovasi Digital. *Dst*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.47709/dst.v4i1.3636>
- Mursid, F. (2023). *Lulusan Pendidikan Tinggi Sumbang 12 Persen Pengangguran, Begini Respons Wapres*. Republika.Co.Id. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rr1812457/lulusan-pendidikan-tinggi-sumbang-12-persen-pengangguran-begini-respons-wapres>
- Nurmalia, G., Astarika, D., H, C. N., & Handayani, A. (2023). Pendampingan Branding Produk UMKM Opak Singkong di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 285–292. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.151>
- Pakpahan, R. (2024). *Kawasan Industri Batang Tumbuh Pesat, Investasi Capai Rp 18,7 Triliun*. Monitorindonesia. [https://www.monitorindonesia.com/index.php/ekonomi/read/2024/12/600063/kawasan-industri-batang-tumbuh-pesat-investasi-capai-rp-18-7-triliun#google\\_vignette](https://www.monitorindonesia.com/index.php/ekonomi/read/2024/12/600063/kawasan-industri-batang-tumbuh-pesat-investasi-capai-rp-18-7-triliun#google_vignette)
- Prastiwi, M. (2024). *Data BPS: Sebanyak 452.713 Lulusan S1, S2, dan S3 Tidak Bekerja*. Kompas. <https://www.kompas.com/edu/rea>

- d/2024/05/20/191056771/data-bps-sebanyak-452713-lulusan-s1-s2-dan-s3-tidak-bekerja
- Priadi, I. (2019). *Perguruan Tinggi Harus Menghasilkan Lulusan yang Berkompetensi*. Antaranews.Com. <https://mataram.antaranews.com/berita/67752/perguruan-tinggi-harus-menghasilkan-lulusan-berkompetensi>
- Puspita, R. (2019). *Lulusan Perguruan Tinggi Harus Sesuai Kebutuhan Industri*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/pv1bvn428/lulusan-perguruan-tinggi-harus-sesuai-kebutuhan-industri>
- Rosa, N. (2023). *Kemendikbudristek: 13,33% Lulusan Perguruan Tinggi Masih Pengangguran*. Detik. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6844724/kemendikbudristek-13-33-lulusan-perguruan-tinggi-masih-pengangguran>
- Rustya, D., & Akhmad Zaini. (2020). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(2), 44–54. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.100>
- Setiawan, H., Yendra, Y., & Choirunnisa, C. (2023). Penguatan Kapasitas SDM Melalui Motivasi dan Edukasi Pendidikan Tinggi Bagi Siswa SMK NU Bandar Kabupaten Batang. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4218>
- Subari, W. A. (2023). *Industrialisasi Kabupaten Batang Harus Berdampak pada UMKM*. Mediaindonesia.Com. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/593758/industrialisasi-kabupaten-batang-harus-berdampak-pada-umkm>
- Sutinnarto. (2022). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Batang dalam Penanganan Konflik di Kawasan Industri Terpadu Batang. *Journal of Social and Political Science*, 1, 1–8.
- Zulfikar, F. (2024). *10 Negara dengan Jumlah Kampus Terbanyak di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7222579/10-negara-dengan-jumlah-kampus-terbanyak-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>